

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam hal ini akan dikemukakan gambaran obyek penelitian secara umum, dari data yang diperoleh penulis baik dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak-pihak yang berkaitan dan mengetahui tentang data yang diperlukan yang kemudian akan dipaparkan pada bagian ini. Adapun uraian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian selain itu juga untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data-data yang dipaparkan dan di analisis oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian. Lokasi yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Falah Adaka Jaya, agar dapat dipahami serta mempunyai gambaran yang lebih lengkap yang berhubungan dengan objek penelitian maka gambaran objek penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adakajaya

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah
Alamat Madrasah	: Jl. Perintis No. 1 Desa Adaka Jaya
Desa/ Kelurahan	: Adaka Jaya
Kecamatan	: Buke
Kabupaten	: Konawe Selatan
Provinsi	: Sulawesi Tenggara
Tahun Berdiri	: 1992
Kategori	: Swasta

NPSN	: 40405979
NSM	: 121274050010
Nama Kepala Sekolah	: Israyani, S. Pd
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/ 6 Hari
Akreditasi	: A

4.1.2 Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah terletak di Desa Adaka Jaya Kecamatan Buke Kabupaten Konawe Selatan tepatnya di Jl. Perintis No. 1 Desa Adaka Jaya

Menelusuri kebradaan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah dari sejarah berdirinya, lembaga ini mempunyai peranan penting dalam memajukan pendidikan dan nilai-nilai keislaman dengan mendidik anak-anak bangsa, terutama dalam memebentuk karakter dan pemahaman agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah adaka Jaya didirikan pada tahun 1992 atas inisiatif tokoh agama dan masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan, terkhususnya pendidikan agama. Lokasi Madrasah ini berada di lahan wakaf seluas 300 m² dari pemerintah desa Adaka Jaya. Letaknya dinilai strategis untuk pengembangan dan memungkinkan untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam representative.

4.1.3 Visi, Misi dan Moto Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Sebagai upaya dalam membentuk generasi muda yang mampu berprestasi baik itu dalam bidang akademik maupun non akademik yang didukung dengan perkembangan ilmu pengetahuan, oleh karena itu ditetapkan visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah. Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya adalah sebagai berikut:

4.1.3.1 Visi, misi dan moto Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Visi:

“Madrasah Utama Generasi Qur’ani”

Mts Nurul Falah Adaka Jaya menfokuskan diri membina siswa dan semua elemen yang ada didalamnya untuk dapat membaca, menghafal, mengamalkan dan mencintai al-Qur’an sebagai pedoman dalam mengarungi kehidupan di dunia Maupin panduan menuju kehidupan akhirat.

Kesungguhan didalamnya akan membawa MTs Nurul Falah Adaka Jaya sebagai madrasah pilihan utama bagi masyarakat yang merindukan anak-anak yang terbiasa hidup bersama Al-Quran.

Misi:

“Bersama Melahirkan Generasi Qur’ani”

Cita-cita melahirkan generasi Qur'ani bukanlah tugas yang mudah. Oleh karena itu dalam upaya pencapaiannya diperlukan kerja keras dan kesungguhan yang dilandasi prinsip kebersamaan. Semua elemen bergerak bersama untuk bekerja dengan upaya terbaik melahirkan generasi yang cinta Al-Qur'an.

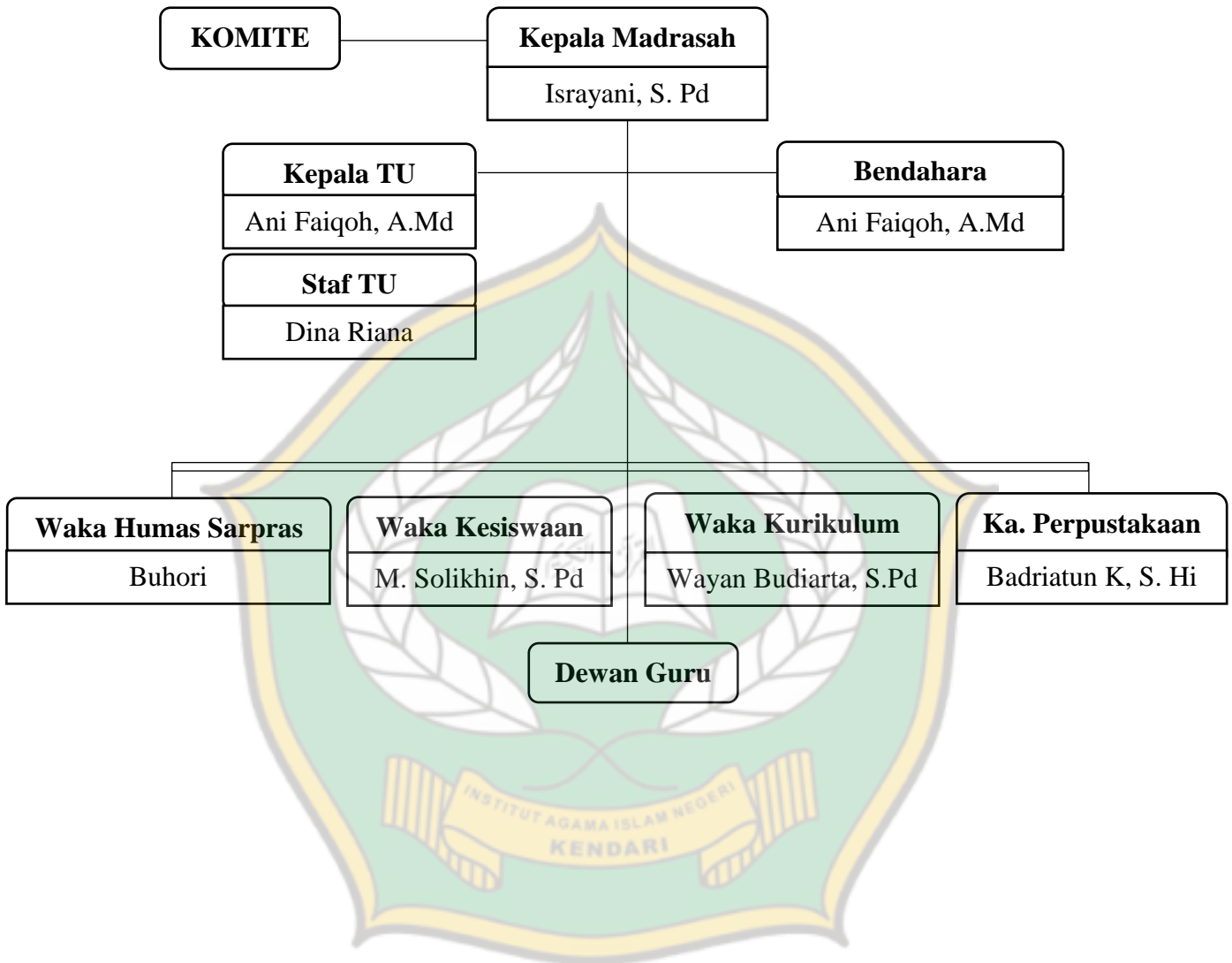
Motto:

"Melahirkan Generasi Qur'ani"

4.1.4 Struktur Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah sudah tersusun secara terstruktur merupakan lembaga pendidikan yang memiliki beberapa personil yang mana semuanya memerlukan adanya suatu wadah yaitu organisasi, dengan adanya organisasi dalam pendidikan tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dikaji oleh peneliti bahwa struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya sudah tersusun secara terstruktur.

Struktur Organisasi MTs Nurul Falah Adaka Jaya



4.1.5 Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah

Adaka Jaya

4.1.5.1 Keadaan Guru

Berikut ini penulis cantumkan data Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya Tahun Pelajaran 2023/2024:

No	Nama Guru	Tanggal Lahir	L/P	Jabatan
1.	Israyani, S.Pd	Kaobula, 04-05-1980	P	Kepala Sekolah
2	Ani Faiqoh, A. Md	Adaka Jaya, 25-08-1982	P	Bendahara
3	Buhori	Bayumas, 01-11-1982	L	Waka Sarpras
4	Wayan Budiarta	Lamoare, 16-03-1988	L	Waka Kurikulum
5	Muh. Sholikhin, A. Ma Pd	Adaka Jaya, 23-08-1981	L	Waka Kesiswaan
6	Khobilin	Kediri, 05-07-1967	P	Guru Mapel
7	Solihin, S.Pd SD	Adaka Jaya, 24-04-1984	L	Guru Mapel
8	Kusriyono, S.Sos	Kuntili, 18-03-1978	L	Guru Mapel
9	Amir Saefudin, S.Pd I	Asembu Mulya, 03-03-1990	L	Guru Mapel
10	Suprayitno, SH I	Adaka Jaya, 14-10-1987	L	Guru Mapel
11	Vivi Cahya Wulan	Adaka Jaya, 26-01-2000	P	Guru Mapel
12	Tuhriyatun Nisa	Grobongan, 19-02-1993	P	Guru Mapel
13	Nur Rohayati	Adaka Jaya, 14-09-1994	P	Guru Mapel

14	Dina Riana	Sukamukti, 15-06-1999	P	Staf TU/Guru
15	Endis Susanto, S.Pd	Kendari, 09-06-1996	L	Guru Mapel
16	Muhammad Abdul Chafid, S. Pd	Adaka Jaya, 23-10-1999	L	Guru Mapel
17	Alfauri Arifin	Anggokoti, 21-04-2000	L	Guru Mapel
18	Annisa Nurrohmah, S.Pd	Anggokoti 29-04-2000	P	Guru Mapel
19	Husnul Khotimah, S.Pd	Adaka Jaya, 03-04-1999	P	Guru Mapel
20	Andi Febri Amalia, S.Pd	Sanrego, 14-02-2001	P	Guru Mapel

4.1.5.2 Keadaan Siswa

Berikut ini penulis cantumkan susunan jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya Tahun Pelajaran 2023/2024 berdasarkan kelas.

Kelas	Jumlah Siswa					
	TP. 2022/2023			TP. 2023/2024		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
VII	15	29	44	21	14	35
VIII	19	20	39	13	28	41
IX	18	14	32	19	20	39
Total	42	63	105	53	62	115

Berikut ini penulis paparkan nama-nama peserta didik kelas VIII A dan B Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dengan jumlah siswa 41 dan yang di jadikan sebagai subjek penelitian oleh penulis sejumlah 10 siswa, 5 kelas A dan 5 kelas B.

No	Nama Peserta Didik	Kelas	L/P
1	Muhammad Rehan Saputra	VIII A	L
2	Muhammad Fadil Saputra	VIII A	L
3	Galih Pradibta	VIII A	L
4	Mario Trio Utomo	VIII A	L
5	Muhammad Febrianto	VIII A	L
6	Arzati Bilbina	VIII B	P
7	Indriani	VIII B	P
8	Sri Hermawati Alwasilah	VIII B	P
9	Rosita Subhilia	VIII B	P
10	Adila Rikza Wahida	VIII B	p

4.1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap dan memadai.

Bangunan Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dapat di kategorikan sebagai bangunan yang terbuat dari kayu namun, hanya untuk kelas VII dan VIII sedangkan untuk kelas XI sudah menempati gedung baru yang sementara dalam proses pembangunan. Kemudian untuk ruang Kepala Madrasah serta Ruang guru tersebut dari semen beton.

Bangunan sekolah tersebut terdiri dari ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan BP, kantin, WC, ruang kompute, bak sampah dan lain-lain.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dalam bentuk tabel berikut ini:

N0	Nama sarana	Jumlah	Kondisi Bangunan		Ket
			Permanen	Semi Permanen	
1.	Kantor	1 Unit	V	-	
2.	Ruang Lab.	1 Unit	V	-	
3.	Komputer	1 Unit	V	-	
4.	Masjid	1 Unit	-	V	
5.	Air Bersih /WC	50 m	V	-	
6.	Pagar	1 Unit	V	-	
7.	Ruang Guru	1 Unit	V	-	
8.	Ruang TU	1 Unit	-	V	
9.	Kantin Madrasah	2 Unit	V	V	
	Ruang kelas				

Berikut ini penulis cantumkan Data Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya.

Jenis Barang	Baik	Rusak	Rusak	Jumlah
		Ringan	Berat	
Ruang Kelas	2	2	2	6
Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	1
Ruang Guru	1	0	0	1
Ruang Tata Usaha	1	0	0	1
Ruang Lab. IPA	0	0	0	0
Ruang Lab. Komputer	1	0	0	1

Ruang Lab. Bahasa	0	0	0	0
Ruang Lab. Kimia	0	0	0	0
Ruang Perpustakaan	1	0	0	1
Ruang Keterampilan	0	0	0	0
Ruang Seni	0	0	0	0
Ruang UKS	1	0	0	1
Sanggar Pramuka	0	0	0	0
Musholah/Tempat Ibadah	1	0	0	1
Toilet Guru	1	0	0	1
Toilet Siswa	1	0	0	1
Kamar Mandi	0	0	0	0
Kantin	1	0	0	1
Parkir	1	0	0	1
Ruang Penjaga	0	0	0	0
Pagar	1	0	0	1
Tempat Olahraga	2	1	0	3

4.2 Paparan Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya. Penulis dalam hal ini akan mendeskripsikan sesuai dengan apa yang di dapatkan di lapangan. Penyajian data mengenai pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya akan disajikan dalam bentuk uraian dan dipertegas dengan tabel, berdasarkan data yang telah didapatkan di lapangan dalam penelitian ini baik melalui teknik observasi, wawancara, dan diperlengkap dengan dokumentasi.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan di jenjang sekolah. Dari sini dapat diketahui bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak

tergantung pada bagaimana proses pembelajarannya. Berdasarkan penyajian data, maka untuk dapat mengetahui secara jelas beberapa permasalahan dalam pembahasan tersebut perlu diadakannya pengolahan data dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan).

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya ada 1 orang, adapun pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Syariah, Jurusan Hukum Islam lulusan tahun 2016. Guru ini memegang mata pelajaran fikih untuk seluruh kelas VII, VIII, DAN IX.

Adapun penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Kondisi Objektif Pembelajaran Fikih siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya, Bagaimana Pelaksanaan Proses Pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dan Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran Fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya.

4.2.1 Kondisi Objektif Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Kondisi objektif dalam pembelajaran fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dari hasil observasi penulis dengan kemudian mengamati bagaimana kondisi siswa/i dalam proses pembelajaran kemudian dilihat dari persiapan bahan, materi, metode pembelajaran cara guru menyapaikan materi, bagaimana membuat siswa

nyaman ketika belajar, keterampilan mengelola kelas dengan baik kemudian penguasaan materi yang baik, bagaimana membuat siswa tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadikan kondisi kelas objektif dan kemudian siswa bersemangat serta aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dilihat dari komponen pembelajaran yang aktif dan pendukungnya meliputi faktor yang saling berhubungan satu sama lain. Seperti kondisi peserta didik (pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi) serta pendidik atau guru (kemampuan dalam mengajar, sikap dan perilaku) keduanya saling berpengaruh satu sama lain. Akan tetapi, pembelajaran yang kondusif akan tercipta apabila seorang pendidik atau guru aktif sebagai fasilitator, mengapa demikian karena seorang guru atau pendidik merupakan salah satu penunjang keberhasilan peserta didik karena pendidik begitu berperan sangat penting pada proses pembelajaran itu sendiri.

Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi objektif pembelajaran bukan hanya dilihat dari siswa atau peserta didik saja sedangkan pendidik tidak. Namun dapat dikatakan bahwa kondisi objektif pembelajaran itu berasal dari keduanya yang harus sama-sama aktif dalam perannya masing-masing. Siswa atau peserta didik aktif dalam belajar begitupun pendidik yang aktif dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suprayitno S.HI selaku guru mata pelajaran fikih.

Beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya sendiri bisa dikatakan kalau proses pembelajaran yang kondisi siswanya objektif itu ketika, antara siswa dan gurunya sama-sama aktif dalam peranya masing-masing. Saya sendiri sebagai guru dapat membawa siswa saya untuk dapat memberikan

pemahaman materi yang saya bawa, dapat memberikan motivasi untuk semangat belajar fikih. Sebagaimana didalam materi fikih terdapat seperangkat aturan kehidupan yang telah Allah atur untuk kita dalam menjalankan kehidupan. Kemudian persiapan yang matang agar dapat menjadikan pembelajaran didalam kelas menjadi objektif. Sebenarnya bukan hanya kelas VIII saja yang seperti itu namun kelas-kelas lain juga sama halnya dengan bagaimana pembawaan gurunya, bagaiman siswa aktif di kelas, kemudian alat dan bahan yang memadai dan juga metode yang sesuai.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S. HI pada tanggal 7 Oktober 2023)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis, maka ditemukan bahwa guru ketika mengajar telah menerapkan komponen-komponen pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yaitu, menjalankan proses pembelajaran sesuai RPP yang telah dirancang menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswanya. Kemudian dapat menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan ketika mengajar, dan juga guru dapat mencontohkan sikap dan kepribadian yang baik sehingga dapat memberikan perubahan kepada diri siswa dari kemampuan-kemampuan tersebut dapat menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran yang hendak dicapai.

Dengan demikian guru disini sangat berperan untuk menjadikan kelas lebih aktif, efektif dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran ditemukan bahwa kondisi siswa dapat dikatakan objektif, sebagaimana yang terlihat ketika proses pembelajaran siswa terlihat mudah memahami materi yang diberikan. Sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh bapak Suprayitno S. HI selaku guru mata pelajaran fikih. Beliau mengatakan bahwa bahwa:

“Menurut saya perilaku siswa itu bervariasi ada yang cepat tangkap, ada yang lambat dan sedang, untuk keaktifan dikelas kelas A dan B bisa dibilang keduanya aktif pada saat proses pembelajaran hanya saja itu masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing ada yang cepat tangkap, sedang dan lambat.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S. HI pada tanggal 7 Oktober 2023)

Dengan aktifnya Suasana belajar didalam kelas kemudian perubahan sikap siswa yang tadinya malas menjadi bersemangat dapat dikatakan bahwa kondisi kelas itu objektif, jadi disini bukan hanya guru saja yang berperan namun siswa juga sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran, minat siswa pada pelajaran itu tergantung bagaimana cara guru dalam mengolah kelas dengan baik dan lebih menarik agar membuat siswa lebih antusias ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah selain aktif dikelas mereka juga cepat paham ketika guru menyampaikan materi menurut mereka ketika guru menjelaskan dengan Bahasa yang mudah dipahami singkat padat dan jelas sesekali juga guru memberikan hiburan agar siswa tidak bosan. Sebagaimana penjelasan dari salah satu siswa/i kelas VIII.

“Bapak ketika menjelaskan mudah dipahami selain itu juga bapak tidak gampang marah, misal kita kurang paham bapak langsung menjelaskan kembali dibagian yang belum kita paham sehingga kita jadi lebih paham”. (Wawancara dengan siswi kelas VIII B Arzati Bilbina pada tanggal 27 September 2023)

Senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII Muhammad Rehan Saputra yaitu:

“Saya senang ketika mengikuti pelajaran bapak saya lebih cepat paham ketika bapak menjelaskan, karena suaranya bapak yang lantang sehingga kita tidak cepat mengantuk selain itu juga bapak suka menyelingi dengan humor jadi kita tidak mudah bosan.” (Wawancara dengan siswa kelas VIII A Muhammad Rehan Saputra pada tanggal 28 September 2023)

berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat diketahui bahwa bapak Suprayitno S. HI dapat mengelola kelas dengan baik dan membuat siswa menjadi bersemangat dan aktif ketika melakukan proses pembelajaran, selain itu siswa dapat cepat paham ketika bapak menyampaikan materi walaupun tidak semua siswa namun secara umum siswa dapat memahami sehingga membuat kelas itu menjadi hidup berkat usaha yang dilakukan oleh bapak kemudian antusias siswa yang cukup baik saat berjalanya proses pembelajaran. Selain itu Bapak Suprayitno S. HI memiliki caranya tersendiri ketika membawakan materi dimasing-masing kelas yang berbeda yang membuat siswa tidak cepat bosan sehingga belajar dikelas lebih menyenangkan.

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Pembelajaran merupakan kegiatan ataupun aktifitas paling utama dalam berjalannya proses pendidikan di sekolah. Ini dapat dibuktikan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan itu banyak tergantung dari bagaimana proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditemukan bahwa Pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya menggunakan beberapa metode pembelajaran

seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek sesuai dengan materi pelajaran disetiap pertemuannya yang menjadikan peserta didik lebih nyaman dan tidak cepat bosan saat proses pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran, komponen-komponen tersebut yakni adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya ditemukan bahwa bapak Suprayitno, telah melakukan tiga komponen tersebut dalam proses mengajar. Ketiga komponen tersebut baiknya dilakukan secara berkelanjutan agar proses belajar mengajar akan tercapai dengan maksimal.

Adapun komponen yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih dalam mengajar adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Perencanaan Pembelajaran Fikih

Perencanaan pembelajaran bisa diartikan sebagai proses menyusun materi pembelajaran, menggunakan pendekatan dan metode, media pembelajaran yang cocok digunakan, bahan pengajaran apa yang diperlukan, alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu dan juga penilaian hasil pembelajaran. Sehingga guru sebagai subjek dalam menyusun berbagai macam program pengajaran harus dapat menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas hal yg dipersiapkan adalah membuat perencanaan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar agar pembelajaran itu terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya yakni menyiapkan RPP, silabus kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan serta menyesuaikan metode yang akan digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Sebagaimana dengan hasil wawancara oleh guru mata pelajaran fikih kelas VIII beliau mengungkapkan bahwa:

“Seperti biasanya sebelum saya melaksanakan pembelajaran, saya terlebih dahulu menyiapkan rancangan program pembelajaran (RPP) sesuai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemudian menyiapkan bahan ajar dan menyesuaikan metode yang saya gunakan disetiap materi.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI 07 Oktober 2023)

4.2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya merupakan pengaplikasian dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan pada saat pembelajaran terdiri dari kegiatan awal guru dalam membuka proses pembelajaran, menjelaskan materi sedangkan siswa menyimak guru memaparkan materi dan kemudian bertanya ketika materi yang dijelaskan belum dapat dipahami kemudian melakukan diskusi dan praktek setelah itu guru melakukan evaluasi dan terakhir guru mengakhiri pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa, pelaksanaan pembelajaran fikih kelas VIII di madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sebelumnya.

Langkah-langkahnya pelaksanaan pembelajaran terdiri dari guru membuka pelajaran dengan salam, menjelaskan materi, sedangkan murid menyimak, siswa bertanya ketika ada yang kurang dipahami, mengevaluasi, menyimpulkan materi, penugasan dan menutup pelajaran. Mengenai hal tersebut penulis telah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih bapak Suprayitno S. HI beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan terdapat 3 tahap yang biasa saya lakukan yaitu: 1). Kegiatan awal, biasanya kegiatan awal itu saya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabarnya, kemudian dilanjut berdoa biasanya ketua kelas yang memimpin doa, setelah itu mengabsen kehadiran siswa, dilanjut mengulas kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya tujuannya agar siswa dapat terus mengingat materi yang sudah saya ajarkan, lanjut sedikit memberikan motivasi kepada siswa agar siswa minat untuk belajar dan tidak ada keterpaksaan kemudian menyapaikan tujuan pembelajaran. 2) Kegiatan Inti, dalam kegiatan ini merupakan inti dari proses pembelajaran yaitu menyapaika materi, sebelum itu saya meminta siswa untuk mencatat materi sebagai bahan mereka, kemudian saya menjelaskan dan siswa menyimak apa yang saya jelaskan kemudian lanjut diskusi, kemudian ketika saya dapati ada ayat dan hadis dengan materi pelajaran saya meminta siswa membaca bersama dan kadang saya menunjuk siswa dengan teracak dilanjutkan. 3) Kegiatan penutup, biasanya kegiatan yang sering saya lakukan yaitu: melakukan refleksi dengan siswa mengenai materi pelajaran yang baru saja kita bahas bersama kemudian menyimpulkan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya memberikan penugasan dan saya mengakhirinya pelajaran dengan mengucapkan hamdalah. “

(Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI 07 Oktober 2023)

Dalam penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa pembelajaran fikih kelas VIII yaitu, 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu yang diberikan hanya 2 jam pelajaran dan menurut bapak Suprayitno S. HI selaku guru mata pelajaran fikih waktu yang diberikan sudah cukup. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Suprayitno S. HI selaku guru mata pelajaran fikih, melalui wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa:

“Sudah cukup menurut saya, lagipula itu sudah direncanakan di RPP yang saya buat per babnya membutuhkan waktu berapa kali pertemuan, karena kebetulan saya sudah membuat memang RPP untuk semua materi kelas VIII jadi alokasi waktunya sudah tersusun sehingga tidak kekurangan jam pelajaran. Walaupun terkadang tidak selalu sesuai dengan RPP, yang pasti tidak melenceng jauh dari RPP yang sudah saya buat. Misalnya di RPP saya tidak mencantumkan banyak metode, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan saya terapkan ketika proses pembelajaran di kelas yang lain karena kita perlu juga mencocokkan metode yang kita gunakan dengan keadaan siswanya juga. Selain itu kalau kurang jam pelajaran itu tidak ada.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S. HI 07 Oktober 2023)

Selain dari itu dalam proses pembelajaran juga diperlukan adanya metode. Karena metode merupakan komponen yang penting dalam pembelajarann. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran fikih kelas VIII sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Suprayito S. HI melalui hasil wawancaranya beliau mengungkapkan bahwa:

”Metode pembelajaran itu banyak ya.. saya biasanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktek bila perlu. Dalam mengajar saya sering menggunakan pendekatan saintific, yaitu pendekatan dengan

menggunakan Tanya jawab, pertama anak diminta membaca materi terlebih dahulu, kemudian setelah siswa membaca biasanya ditemukan suatu permasalahan atau beberapa hal yang belum dapat dipahami setelah mereka membaca materi. Setelah itu anak dipersilahkan untuk bertanya apa yang belum dipahami, kemudian kita adakan diskusi, nah dari situ dapat memancing beberapa siswa yang sudah memahami dari problem tersebut untuk menanggapi pertanyaan dari temannya untuk diberi jawaban. Kemudian dari pertanyaan dan jawaban yang sudah ada tadi kita simpulkan secara bersama-sama. Intinya tidak semua kelas yang saya ajar menggunakan metode yang sama, tergantung menyesuaikan dengan kondisi kelas kemudian siswa itu sendiri dan materi apa yang kita bahas.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S. HI 07 Oktober 2023)

4.2.2.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan hasil penilaian atau pengukuran yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru kepada peserta didiknya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi pelajaran dan bisa menerapkannya materi yang sudah didapatkannya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis ditemukan bahwa ketuntasan KKM siswa kelas VIII di madrasah Tsawiyah Nurul Falah untuk mata pelajaran fikih adalah 68. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada guru mata pelajaran fikih bapak Suprayitno S. HI beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk evaluasi yang saya lakukan adalah ketika setelah selesai menyampaikan materi, diskusi bersma siswa, kemudia melakukan praktek barulah disitu saya melakukan evaluasi kepada siswa dengan menayakan kembali kepada siswa materi atau pelajaran yang sudah dilewati atau sudah saya sampaikan ketika siswa tidak bisa menjawab maka saya akan memberikan tugas tertulis agar dapat diketahui seberapa jauh mereka dapat memahami materi yang saya berikan. Kemudian untuk penilaian lainnya yang biasa saya lakukan yaitu ulangan harian setiap habis pembahasan perbabnya lalu dengan penilaian observasi serta penilaian keterampilan dan sikap siswa.”

(Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI 07 Oktober 2023)

Jadi dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, mengenai pelaksanaan proses pembelajaran fikih kelas VIII di madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya. Dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan adalah guru menjelaskan kandungan ayat atau hadis siswa mencatat kemudian menyimak penjelasan guru. Selain itu juga siswa diharuskan untuk menghafal ayat yang ada dalam pembahasan materi dan menyetorkannya.

Untuk metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan dan praktek. Pemilihan metode disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, waktu serta kompetensi yang akan dicapai. Sedangkan untuk evaluasi guru melakukan penilaian di akhir pembelajaran, kemudian setelah menuntaskan materi perbab atau ulangan harian dan juga penilaian observasi serta penilaian keterampilan dan sikap siswa.

4.2.3 Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dari Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Adapun faktor pendukung dan penghambat serta solusinya dalam proses pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya yaitu:

4.2.3.1 Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Fikih

Kegiatan pembelajaran seringkali tidak maksimal karena adanya faktor penghambat proses pembelajaran, akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi oleh guru fikih dengan faktor pendukung yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sebagaimana yang dipaparkan guru pelajaran fikih

Dalam proses pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya terdapat faktor yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran fikih kelas VIII selama ini, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa faktor pendukung dari proses pembelajaran fikih di kelas VIII. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Suprayitno S. HI selaku guru pada mata pelajaran fikih kelas VIII beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk faktor pendukung pelajaran fikih itu sendiri pertama, karena pelajaran fikih itu pelajaran khusus di Madrasah Tsanawiyah kemudian yang kedua, pelajaran fikih itu menurut saya dalam kehidupan yang dijalankan itu tidak terlewat dari materi yang terkandung dalam pelajaran fikih itu sendiri. Karena mulai kita lahir diatur oleh fikih, kehidupan kita diatur oleh fikih samapai mati kita diatur oleh fikih. Selain itu mata pelajaran fikih juga mencakup dasar dari syari’at agama yang kita anut, itulah yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran fikih itu sendiri sehingga pelajaran fikih itu sangat penting untuk kita pelajari.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI 07 Oktober 2023)

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa seberapa pentingnya pelajaran fikih bagi kehidupan seseorang karena segala hal tindakan, aturan kehidupan telah diatur dan aturan yang ada sudah sesuai dengan syariat Islam

itulah mengapa pelajaran fikih itu penting seperti contohnya seperti materi sedekah dimateri tersebut tercantum bagaimana kita dianjurkan untuk saling berbagi, kemudia bersyukur atas apa yang diberikan dan kemudian beliau mengarahkan siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan yang nyata.

4.2.3.2 Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Fikih

1) Ketidakterediaan Bahan Ajar

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat proses pembelajaran fikih kelas VIII yaitu ketersediaan bahan ajar terutama pada buku paket, jadi disini yang memiliki buku pegangan hanya guru saja sedangkan siswa tidak, bukan pihak sekolah tidak mau menyediakan hanya saja sekolah juga sedang dalam tahap pembuatan gedung baru dikarenakan sekarang siswanya semakin banyak sehingga membutuhkan ruang kelas yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, kepada bapak Suprayitno S. HI selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk Faktor penghambat dikelas VIII ini adalah di bahan ajar seperti buku paket sejauh ini yang sangat bermasalah bahan ajar itu sendiri mungkin jika dengan siswa memiliki buku pegangan sendiri dan sekolah juga menyediakan bahan itu yaitu buku pegangan siswa itu akan memudahkan siswa karena. Karena ketika masuk pelajaran kemudian langsung sistem ceramah terus menjelaskan kemudian diskusi dilanjut praktek bila perlu setelah itu evaluasi dan tugas itu sudah selesai. Jadi memang penghambatannya pada proses pembelajaran fikih adalah kita itu

dipengadaan.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI 07 Oktober 2023)

Selain dari hasil wawancara tersebut, penulis juga mendapatkan informasi dari salah satu siswa kelas VIII menurut penuturannya:

“Hal yang saya tidak suka adalah ketika bapak menyuruh kita untuk mencatat materi yang begitu banyak di tambah banyak menulis arab juga, bukanya tidak suka menulis arab tapi karena tulisanya tidak mendukung jadi malas.” (Wawancara dengan siswa kelas VIII A Muhammad Rehan Saputra pada tanggal 28 September 2023)

“Mencatat materi karena kita tidak memiliki buku pegangan sendiri.” (Wawancara dengan siswi kelas VIII B Adila Rikza Wahida pada tanggal 27 September 2023)

“Kalau lagi mencatat tiba-tiba mengantuk karena begitu banyaknya bapak meminta kita mencatat tulisanya jadi tidak jelas.” (Wawancara dengan Indriani siswi kelas VIII B pada tanggal 27 September 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan bahan ajar menjadi penghambat proses pembelajaran fikih kelas VIII efek yang didapati siswa mereka jadi lebih sering mencatat, karena banyaknya mereka mecatat membuat mereka mengantuk dan bosan sehingga dapat menyebabkan suasana belajar kurang kondusif.

Dari hambatan tersebut guru juga pasti memiliki solusi agar hal-hal yang diinginkan tidak terjadi seperti yang ditemukan oleh peneliti saat observasi guru meminta siswa untuk mengcopy buku pegangan guru namun siswa merasa keberatan, dan guru juga tidak memaksa jadi solusi selanjutnya adalah tetap mencatat dengan guru

menerangkum terlebih dahulu kemudian siswa mencatat hasil rangkuman guru tersebut.

Dari hambatan tersebut tentu guru juga memiliki solusi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan. Adapun solusi yang diberikan oleh guru adalah dengan mengadakan diskusi kelompok membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberi poin-poin pembahasan untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya masing-masing, setelah selesai berdiskusi masing-masing siswa untuk mempresentasikannya di depan kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, oleh guru mata pelajaran fikih kelas VIII, beliau memaparkan bahwa:

“Jadi kalau untuk solusi itu sendiri menurut saya ya. mencatat yang sebelumnya saya sudah rangkumkan agar siswa tidak terlalu banyak mencatatnya karena kita itu keterbatasan dibahan makanya solusinya kita itu harus mencatat hanya itu saja solusi yang terbaik.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI 07 Oktober 2023)

2) Siswa

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran fikih VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya ini adalah kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan. Selain itu, siswa juga terkadang susah untuk menghafalkan ayat-ayat dan hadis-hadis yang menjadi tugas siswa untuk memahami dan menghafalnya karena materi fikih memang banyak memuat

ayat-ayat ataupun hadis-hadis berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru fikih di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya bapak Suprayitno S.HI:

“Mengenai kesulitan yang sering saya dapati sebenarnya permasalahannya siswa itu untuk baca tulis udah bisa dibilang paham namun ya itu tidak semua siswa sama, masih ada juga yang susah untuk paham. Pelajaran fikih ini kan banyak hadis dan ayat-ayat al-Qur’an mereka itu terkhusus untuk kelas VIII dalam hal menghafal bacaan-bacaannya yang masih perlu atau banyak yang harus diperbaiki dan kadang juga siswa suka mengeluh kalau hafalannya terlalu panjang sehingga membuat mereka malas untuk menghafalkannya. Untuk saat ini itu yang menjadi kesulitan siswa. Kalo untuk pemahaman materi itu sendiri ya. alhamdulillah cepat mengerti, fikih itu kan Bahasa kehidupan yang akan dilakukan sehari-hari jadi fikih itu mudah dipahami karena mereka tahu bahwa ini itu kebiasaan sehari-hari yang akan kita jalani karena semua aturan kehidupan ada disini.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI pada tanggal 7 Oktober 2023)

Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa/i kelas VIII A dan B yaitu:

“Biasanya kesulitan yang sering saya hadapi kalau belajar fikih itu disuruh menghafal apalagi ketika ayatnya sangat panjang kadang saya suka kewalahan jadi membuat saya malas.” (Wawancara dengan siswa kelas VIII B Rosita Subhilia pada tanggal 27 September 2023)

“Biasanya kesulitan yang saya sering alami ketika Menghafal ayat-ayat yang panjang menulis juga karena tulisanya kurang bagus itu yang membuat saya menjadi malas.” (Wawancara dengan siswa kelas VIII A Mario Tri Utomo pada tanggal 28 September 2023)

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pada proses pembelajaran fikih adalah cara membaca hadis-hadis atau ayat-ayat

yang masih harus diperbaiki kemudian panjangnya ayat-ayat yang harus mereka hafalkan membuat mereka malas untuk menghafalnya.

Dari faktor penghambat tersebut tentunya ada solusi yang diambil agar permasalahan tersebut bisa diatasi adapun solusi yang diberikan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya mengenai solusi dari hambatan tersebut, Bapak Suprayitno S.HI beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk kesulitan siswa menghafal biasanya sebelum saya minta memberikan tugas saya meminta siswa untuk membacanya bersama-sama sampai benar-benar betul bacaanya jika ada yang keliru maka saya akan bantu perbaiki kemudian untuk siswa yang malas dalam menghafal, yang pasti saya tidak bosan-bosan memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak bermalas-malas apalagi waktu yang saya berikan cukup panjang. Mungkin dari beberapa siswa ada yang terlihat bersemangat dan ada juga yg tidak ketika hafalannya itu terlalu panjang dan terkadang saya memberikan tambahan waktu dalam menghafal namun dengan nilai dikurangi sehingga dari situ siswa termotivasi untuk menyelesaikan hafalannya tepat waktu sesuai yang saya perintahkan.” (Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Bapak Suprayitno, S.HI pada tanggal 7 Oktober 2023)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, di temukan bahwa solusi yang diberikan oleh guru adalah membantu siswa untuk memperbaiki bacanya dan memberika motivasi dan juga keringanan perpanjangan waktu dalam menghafal. Agar siswa tidak semakin malas dalam menghafal bapak Suprayitno S.HI memberikan keringanan dengan adanya syarat ketika bapak

memberikan perpanjangan waktu maka bapak akan mengurangi nilai siswa tersebut. Mengapa demikian karena bapak tidak ingin siswanya menyepelkan tugas yang diberikan. Sehingga dari hasil yang ditemukan juga siswa jadi lebih bersemangat untuk menjalankan tugasnya walaupun tidak semuanya begitu masih ada juga siswa yang tetap bermalas-malasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII B yaitu:

“Biasanya kesulitan yang sering saya hadapi kalau belajar fikih itu disuruh menghafal apalagi ketika ayatnya sangat panjang kadang saya suka kewalahan jadi membuat saya malas.” (Wawancara dengan siswa kelas VIII B Rosita Subhilia pada tanggal 27 September 2023)

Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VIII B yaitu:

“Iya bapak ketika kita kurang paham materi yang sudah dijelaskan, pasti bapak menjelaskan kembali dipoin yang saya tidak paham kalau menghafal biasanya bapak memberikan waktu tambahan dengan syarat nilainya berkurang.” (Wawancara dengan siswa kelas VIII B Arzati Bibina pada tanggal 27 September 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi yang dibeikan guru yaitu tidak bosan-bosan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak malas-malasan dan tidak menyelekan tugas yang guru berikan. Selain itu memberikan perpanjangan waktu dengan memberikan penilaian yang berbeda, harapan guru dengan memberikan keringanan pada siswa agar siswa tersebut termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya sesuai waktu yang ditentukan sehingga mendapatkan nilai yang maksimal.

4.3 Pembahasan

Pada uraian ini, penulis akan menyajikan data yang sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dapat memperoleh titik temu antara hasil temuan teori yang ada di bab 2. Sebagaimana yang ada didalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang ada dan didapat baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan penelitian yang kemudian dikolaborasikan dengan teori. Diantaranya sebagai berikut.

4.3.1 Kondisi Objektif Pembelajaran Fikih Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Menurut Gafrawi & Mardianto (2023) dalam pembelajaran fikih, bukan hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik didalam kelas, Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah, VCD, film atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran fikih. Mansir & Purnomo (2020) Pembelajaran fikih merupakan suatu proses belajar yang mengarah pada cara pemahaman mengenai suatu hukum dan syarat Islam.

Menurut Suyono & Harianto (2014) dalam Setiawan (2017) menjelaskan mengenai kriteria pembelajaran yang efektif yaitu: (1) harus menciptakan situasi yang menyenangkan, (2) belajar yang menarik perhatian peserta didik adalah yang menyenangkan karena menantang, relevan, mengarah tujuan, serta didukung metode untuk mencapai keberhasilan, (3) hampir semua peserta didik dapat dan akan belajar bila didukung oleh guru

dan lingkungan belajar yang efektif. Berbeda dengan pendapat Putrianingsih, dkk (2021) pembelajaran akan efektif manakala dapat memanfaatkan kemajuan dan perkembangan hasil teknologi, banyak sekali jenis teknologi yang dapat digunakan oleh guru untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran misalnya: LCD dengan bantuan komputer atau memanfaatkan sarana *e-learning*, email, blog dan web site. Namun dari hasil penelitian ditemukan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah sangat kurang penggunaan alat-alat teknologi karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Dalam hal ini, bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai-nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Menurut Yadain (2017) Pada dasarnya kondisi belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan kreativitas siswa. Komponen lain yang tidak dapat diabaikan adalah kondisi lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar (Fathoni, 2023)

Dari pendapat tersebut diatas, bahwa Kondisi Objektif Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya yaitu ketika antara peserta didik dan pendidik aktif dalam perannya masing-masing. Seorang pendidik harus bisa mengelola kelas dengan baik karena dengan pengelolaan kelas yang baik memberikan kesan nyaman dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang baik dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Seorang pendidik memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran jadi kondisi siswa dapat memberikan cerminan kondisi pada suatu kelas, karena siswa

merupakan komponen atau unsur pendidikan yang mempunyai peran yang sangat penting juga.

Dari hasil penelitian ditemukan fakta bahwa Kondisi Objektif Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya dikatakan objektif terlihat ketika proses pembelajaran pendidik sudah dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan perubahan sikap siswa yang tadinya malas menjadi bersemangat sehingga siswa aktif ketika melaksanakan proses pembelajaran.

4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

Pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas yang paling utama dalam berjalanya seluruh proses pendidikan disekolah. Ini membuktikan bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Selain itu dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan pembelajaran, komponen-komponen tersebut yakni adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sebagai mana yang dikutip oleh Asma Sare (2020) dalam Abdul majid secara umum ada tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tahap permulaan (prainstruksional), tahap pengajaran (intruksional), tahap penilaian dan tidak lanjut. Kemudian menurut Ikram dkk (2022) Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen pembelajaran yang lain, yaitu materi, metode dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya ditemukan bahwa bapak Suprayitno, telah melakukan tiga komponen tersebut dalam proses mengajar.

4.3.2.1 Perencanaan Pembelajaran Fikih

Menurut Rohman (2018) dalam Oktaviani dan Istikomah (2023) menjelaskan bahwa Perencanaan ini termasuk membuat perangkat pembelajaran, silabus RPP dan program tahunan dan semester. Jadi, seperti yang dikatakan Fatkhur Rohman dalam jurnalnya, kemampuan guru untuk memahami manajemen adalah dasar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, konsisten dan komitmen guru dalam menyiapkan pembelajaran merupakan kunci untuk mencapai semua komponen manajemen pembelajaran. Menurut Sagala (2006) dalam Ikmal (2018) Proses pembelajaran tersebut perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sehingga seluruh potensi yang terkait dengan proses pembelajaran dapat di pergunakan secara optimal.

Metode atau cara mengajar merupakan cara yang akan dilalui oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada peserta didik dalam berbagai jenis mata pelajaran, jalan itu (garis) yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan melaksanakan dalam kelas pada saat mengajar (Bando & Elihamu 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ditemukan oleh peneliti guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran selalu menyusun rancangan program Pembelajaran (RPP),

menyesuaikan materi dan metode yang digunakan dan menyiapkan bahan ajar.

4.3.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Menurut Oktaviani dan Istikomah (2023) Menjelaskan bahwa pada tahap ini terbagi menjadi 3 yaitu: Pendahuluan, pada tahap ini seorang pendidik menyampaikan suatu hal yang dapat mendorong minat belajar pada peserta didik yang diawali dengan mengucapkan salam lalu berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kedua Penerapan, di tahap ini yang berkaitan dengan materi pendidik membuka dengan menjelaskan materi. Ketiga penutup, pada bagian ini pendidik harus melihat sekaligus mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang sudah dilakukan dan memperhatikan minat belajar pada peserta didik khususnya dalam mata pelajaran fikih.

Sebagaimana hasil penelitian pada pelaksanaan proses pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah khusus kelas VIII dalam pengaplikasian perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya telah ditetapkan sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam, menjelaskan materi, sedangkan murid menyimak, siswa bertanya ketika ada yang kurang dipahami, mengevaluasi, menyimpulkan materi, penugasan dan menutup pelajaran.

4.3.2.3 Evaluasi

Menurut Widiyanto dalam Izzah (2022) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan interpretasi informasi ataupun data untuk

menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dilakukan serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah dilaksanakan. Adapun evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran secara luas, adapun sistem pembelajaran yang dimaksud meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media pembelajaran dan sumber belajar, lingkungan belajar, serta sistem penilaian itu sendiri (Izzah 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa ketuntasan KKM siswa kelas VIII di madrasah Tsawiyah Nurul Falah untuk mata pelajaran fikih adalah 68. Evaluasi yang diterapkan guru pada pembelajaran fikih berupa ulangan harian, penilaian observasi serta penilaian keterampilan dan sikap siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa pada pembelajaran fikih.

4.3.3 Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dari Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Fikih Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya

4.3.3.1 Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran Fikih

Menurut Permadani (2021) dalam Ubaidillah (2023) mengungkapkan bahwa mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, menghayati dan menerapkan syariat Islam, yang pada akhirnya dapat menjadi landasan bagi pandangan hidup mereka. Tujuan dari pembelajaran fikih adalah

menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah pada kehidupan. Sedangkan tujuan dari diterapkannya aturan-aturan itu sendiri untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia (Ikram dkk 2022)

Masykur (2019) Pembelajaran fikih yang dimana berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat mengetahui sekaligus memahami mengenai pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga dapat menjadi seorang muslim yang patuh dan taat didalam melaksanakan syariat Islam secara kaffah (sempurna).

Dari hasil penelitian yang menjadi faktor pendukung terlaksananya proses pembelajaran fikih pertama karena secara umum pelajaran fikih adalah pelajaran khusus di madarasah kemudian sebagaimana kita ketahui pentingnya pelajaran fikih bagi kehidupan seseorang karena segala hal tindakan, aturan kehidupan telah diatur dan penjelasannya terdapat dalam pelajaran fikih yang mana aturan tersebut seuai dengan syariat agama Islam.

4.3.3.2 Faktor Penghambat dalam Proses Pembelajaran Fikih

Namun berbeda dengan hasil temuan penulis Menurut Lubis dkk (2019) dalam Ubaidillah (2023) mengatakan bahwa Sementara metode, bahan ajar dan pendekatan pembelajaran fikih dapat berpengaruh pada kemampuan siswa, rendahnya antusiasme siswa dan media pendukung yang kurang juga dapat berdampak signifikan pada seberapa baik siswa dapat memahami materi fikih. Sama halnya

dengan penjelasan Karnia & Nurhasanah (2023) Terdapat beberapa problematika pembelajaran fikih salah satunya yakni: sarana dan prasarana, kurangnya berupa sarana dan prasarana pembelajaran fikih seperti infokus, kurangnya perlengkapan pembelajaran fikih seperti buku paket fikih.

Sebagaimana penjelasan di atas, yang menjadi faktor penghambat dari proses pembelajaran fikih kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Adaka Jaya adanya 2 hambatan yaitu muncul dari ketidakterediaan bahan ajar dan juga dari siswa. Masih ada beberapa siswa yang terlihat malas ketika diminta mencatat padahal itu sebagai bahan mereka dalam proses pembelajaran karena siswa sendiri belum memiliki buku pegangan sendiri. Karena sejauh ini solusi yang diberikan oleh guru dari ketidakterediannya bahan ajar (buku paket) adalah mencopy buku pegangan yang dimiliki oleh guru dari solusi yang diibikan sebagian siswa masih keberatan dengan demikian guru kembali pada opsi awal yaitu siswa guru membuat rangkuman materi sebagai bahan belajar siswa.

Sedangkan untuk siswa yang malas-malas dalam mencatat guru hanya bisa memberikan motivasi kepada siswanya agar tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian untuk menghafal ayat-ayat ataupun hadis yang banyak menjadi permasalahan siswa karena terlalu panjang, solusi yang diberikan adalah memberikan keringanan berupa perpanjangan waktu dalam menghafal namun, dengan kesepakatan nilai yang didapat tidak akan sama seperti siswa

yang dapat menuntaskan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditetapkan bagi siswa yang mendapatkan perpanjangan maka nilainya akan dikurangi. Guru melakukan hal tersebut dengan tujuan agar siswanya termotivasi untuk menyelesaikan hafalannya pada waktu yang ditetapkan.

